



Edukasi Kebersihan Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli pada Peserta Didik MDTA Nurul Huda Desa Padamaju

School Environmental Cleanliness Education as an Effort to Build Caring Character among Students of MDTA Nurul Huda, Padamaju Village

Samsu Nurfalaha^{1*}, Eva Manfaatin², Talina³, Nurul Hawani Rahayu Putri⁴, Santi Sri Melani⁵, Muhammad Raihan Nawawi⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Azami Cianjur, Indonesia

Penulis Korespondensi: mochsamsu92@gmail.com^{1}

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 21 Agustus 2025;

Revisi: 11 September 2025;

Diterima: 29 Oktober 2025;

Terbit: 31 Oktober 2025.

Keywords: *Character Education; Community Service; Islamic Values; Participatory Approach; School Cleanliness.*

Abstract: *School cleanliness is a fundamental aspect in creating a healthy, comfortable, and character-based learning environment. This community service activity aims to raise students' awareness of the importance of maintaining school environmental hygiene through a Participatory Action Research (PAR) approach conducted at MDTA Nurul Huda, Padamaju Village, Pagelaran District, Cianjur Regency. The activity consisted of several stages: observation, educational counseling, collaborative cleaning activities, and participatory evaluation. The results show an increased awareness among students of the importance of cleanliness, a more organized school environment, and active involvement of teachers and students in maintaining school facilities. Teachers served as role models who significantly influenced students' clean habits. The activity also affirmed the integration of Islamic values in hygiene education, aligning with the principle of an-nadhafah minal iman (cleanliness is part of faith). Therefore, the school cleanliness education program at MDTA Nurul Huda is not merely a physical cleaning action but also a sustainable form of character education based on spiritual and social values.*

Abstrak

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang sehat, nyaman, dan berkarakter. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) di MDTA Nurul Huda, Desa Padamaju, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur. Tahapan kegiatan meliputi observasi, penyuluhan edukatif, aksi gotong royong, serta evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan, terciptanya lingkungan sekolah yang lebih tertata, serta keterlibatan aktif guru dan siswa dalam menjaga fasilitas sekolah. Guru berperan sebagai teladan utama yang memengaruhi pembentukan perilaku kebersihan siswa. Kegiatan ini juga menegaskan relevansi pendidikan kebersihan dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana prinsip an-nadhafah minal iman, yang menekankan bahwa kebersihan merupakan bagian dari keimanan. Dengan demikian, kegiatan edukasi kebersihan di MDTA Nurul Huda bukan hanya aksi fisik membersihkan lingkungan, tetapi juga bentuk pendidikan karakter berbasis nilai spiritual dan sosial yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kebersihan Sekolah; Nilai-nilai Islam; Pendidikan Karakter; Pendekatan Partisipatif; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan aspek mendasar dalam kehidupan manusia yang berhubungan langsung dengan kesehatan dan kesejahteraan. Lingkungan yang bersih menjadi prasyarat terciptanya kondisi hidup yang sehat, produktif, dan harmonis. Dalam konteks pendidikan, kebersihan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter bagi peserta didik. Seperti dijelaskan oleh Manfaatin et al. (2025), kegiatan edukatif di sekolah yang berbasis pengabdian masyarakat terbukti efektif menumbuhkan karakter positif siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, yang menumbuhkan kesadaran ekologis anak sejak dini.

Kebersihan lingkungan sekolah memiliki dua dimensi utama: kebersihan fisik dan kebersihan perilaku. Kebersihan fisik meliputi kebersihan ruang kelas, halaman, dan fasilitas sekolah, sedangkan kebersihan perilaku mencakup tindakan siswa dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan. Penelitian Maria et al. (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan menjaga kebersihan sekolah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa serta kenyamanan dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang tertata rapi, udara yang bersih, dan ruang belajar yang higienis mampu meningkatkan fokus serta semangat belajar peserta didik.

Secara global, kebersihan lingkungan sekolah juga menjadi indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pradhan et al. (2020) melaporkan bahwa penerapan program kebersihan terstruktur di sekolah menurunkan tingkat ketidakhadiran siswa akibat penyakit hingga 27%. Hasil serupa diperoleh dalam penelitian Pradhan et al. (2020) di Pakistan, yang menemukan bahwa intervensi pendidikan kebersihan di sekolah mampu meningkatkan kesadaran higienitas dan tanggung jawab lingkungan anak-anak secara signifikan. Selain itu, Putri et al. (2024) juga menegaskan bahwa tingkat kebersihan pribadi siswa di lembaga pendidikan Islam memiliki hubungan langsung dengan kesehatan lingkungan sekolah, di mana perilaku kebersihan yang rendah dapat memicu munculnya penyakit kulit dan gangguan kesehatan lainnya. Fakta ini mempertegas bahwa kebersihan sekolah tidak hanya berdampak lokal, melainkan juga merupakan strategi global dalam upaya menciptakan sekolah sehat dan ramah anak.

Dalam konteks nasional, Indonesia telah mendorong berbagai program pendidikan lingkungan seperti Adiwiyata yang menekankan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Studi Lestari et al. (2022) mengungkapkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip Adiwiyata menunjukkan peningkatan perilaku peduli

lingkungan dan kebiasaan hidup bersih yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, penelitian Idami et al. (2024) menekankan bahwa penguatan pendidikan kebersihan melalui kegiatan pembiasaan dan teladan guru merupakan cara efektif membangun karakter peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar.

Namun realitas di lapangan sering kali menunjukkan kondisi berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal di MDTA Nurul Huda Desa Padamaju, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur, ditemukan masih rendahnya kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Anak-anak cenderung membuang sampah sembarangan, tidak merapikan kelas, dan kurang aktif dalam menjaga fasilitas sekolah. Hal ini selaras dengan temuan Nabila & Sari (2025) yang menyatakan bahwa kurangnya pembiasaan dan pengawasan guru berkontribusi terhadap rendahnya disiplin kebersihan siswa di madrasah dan sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan yang bersifat langsung, aplikatif, dan berkesinambungan.

Sebagai institusi pendidikan keagamaan, madrasah memiliki peran strategis dalam membangun karakter religius sekaligus sosial-ekologis peserta didik. Nilai Islam menempatkan kebersihan sebagai bagian dari iman (*an-nadhafah minal iman*). Dengan dasar itu, kegiatan edukasi kebersihan lingkungan di MDTA Nurul Huda bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga penguatan nilai spiritual melalui praktik nyata. Seperti diungkapkan Biantoro & Istiqlal (2025), pendekatan pendidikan berbasis nilai agama dapat memperkuat internalisasi perilaku bersih, jujur, dan disiplin pada siswa, karena nilai tersebut dilandasi kesadaran iman dan tanggung jawab moral.

Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MDTA Nurul Huda, yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, metode partisipatif terbukti efektif dalam membangun kesadaran kolektif di kalangan siswa. Wibowo (2023) menekankan bahwa kegiatan berbasis partisipasi, yang melibatkan berbagai pihak internal dan eksternal, dapat memperkuat kesadaran lingkungan dan mendukung perilaku pro-lingkungan di sekolah. Selain itu, penelitian oleh Afina et al. (2024) menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis Pancasila yang mengoptimalkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan berpengaruh positif pada penguatan perilaku peduli lingkungan. Setiawan (2024) juga menyatakan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Lebih lanjut, Handayani dan Widodo (2024) menemukan bahwa partisipasi siswa dalam program pendidikan lingkungan memiliki dampak positif terhadap perilaku lingkungan mereka, mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat lebih aktif cenderung

menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya budaya sekolah yang sehat, nyaman, dan berkarakter religius, seperti yang ditekankan oleh Saihan et al. (2025), yang menegaskan pentingnya karakter pendidikan lingkungan dalam membentuk budaya peduli lingkungan di sekolah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukasi dan pendampingan partisipatif (*participatory education and assistance approach*), yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan program, yakni menumbuhkan kesadaran kolektif dan membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah di MDTA Nurul Huda Desa Padamaju. Idami et al. (2024), keberhasilan program pemberdayaan di lingkungan sekolah sangat bergantung pada tingkat partisipasi peserta dan kesesuaian metode dengan karakteristik sasaran.

Lokasi dan Mitra Kegiatan

Program dilaksanakan di MDTA Nurul Huda, Desa Padamaju, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur Selatan. Mitra kegiatan adalah pihak sekolah, yang terdiri atas guru dan peserta didik kelas I–VI. MDTA Nurul Huda dipilih karena memiliki potensi besar sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islam, namun masih menghadapi tantangan dalam pembiasaan kebersihan lingkungan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan tidak merapikan kelas setelah kegiatan belajar.

Tahapan Pelaksanaan

Tahap Observasi Awal.

Tim pelaksana melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan lingkungan sekolah dan perilaku siswa terkait kebersihan. Observasi ini juga bertujuan memetakan potensi dan kendala yang dihadapi sekolah, termasuk fasilitas kebersihan, pola piket siswa, serta keterlibatan guru. Tahapan ini penting untuk memastikan kegiatan edukasi disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Tahap Edukasi dan Sosialisasi.

Edukasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan interaktif yang melibatkan siswa dan guru. Materi meliputi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, hubungan antara kebersihan dan kesehatan, nilai-nilai Islam terkait kebersihan, serta dampak lingkungan yang

kotor terhadap proses belajar. Penyampaian dilakukan dengan metode storytelling, tanya jawab, dan demonstrasi visual. Pendekatan partisipatif dipilih karena lebih efektif menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan aktif siswa (Sukmawati et al., 2024).

Tahap Aksi dan Pendampingan Lapangan.

Setelah edukasi, dilakukan kegiatan aksi nyata berupa kerja bakti bersama membersihkan area sekolah. Siswa, guru, dan tim KKM terlibat langsung dalam kegiatan seperti menyapu halaman, mengelap jendela, merapikan meja-kursi, serta menata tempat sampah. Guru bertindak sebagai teladan dengan ikut berpartisipasi aktif agar siswa memperoleh contoh perilaku yang dapat ditiru. Tahapan ini mengacu pada konsep learning by doing, di mana perilaku positif dibentuk melalui praktik langsung (Sukmawati et al., 2024).

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku siswa setelah kegiatan dan diskusi reflektif bersama guru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah. Sebagai tindak lanjut, tim bersama pihak madrasah menyusun jadwal piket kebersihan dan menunjuk duta kebersihan kelas untuk menjaga keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan dan wawancara singkat dengan guru (Lestari et al., 2022).

Partisipan dan Peran Mitra

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan prinsip kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan, sementara peserta didik berperan sebagai pelaku utama dalam aksi kebersihan. Mahasiswa KKM bertindak sebagai pendamping dan edukator. Kegiatan ini dirancang agar seluruh komponen sekolah merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan sekolah, sejalan dengan konsep community-based education (Idami et al., 2024).

Waktu Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan pada 22 Agustus 2025 selama satu hari kegiatan intensif, terdiri atas sesi edukasi, aksi lapangan, dan evaluasi akhir. Meskipun pelaksanaannya singkat, pendekatan pendampingan dirancang agar berdampak berkelanjutan melalui kebijakan rutin sekolah seperti piket kelas dan lomba kebersihan antar-kelas.

Metode ini menekankan sinergi antara teori dan praktik, di mana siswa tidak hanya memahami pentingnya kebersihan secara kognitif, tetapi juga mempraktikkannya dalam keseharian. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran ekologis dan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan di lingkungan MDTA Nurul Huda Desa Padamaju.



Gambar 1. Waktu Pelaksanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah pada Peserta Didik di MDTA Nurul Huda Desa Padamaju” dilaksanakan pada 22 Agustus 2025. Program ini diikuti oleh guru, peserta didik kelas I–VI, dan tim mahasiswa KKM kelompok 4. Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar, partisipatif, dan mendapat dukungan penuh dari pihak madrasah.

Pada tahap observasi awal, tim pelaksana menemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan belum memahami pentingnya menjaga kebersihan kelas. Beberapa area sekolah seperti halaman depan dan belakang tampak kotor karena sampah plastik dan daun kering yang menumpuk. Fasilitas kebersihan seperti tempat sampah juga masih terbatas dan belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Temuan ini menjadi dasar perencanaan kegiatan edukasi.

Tahap edukasi dan sosialisasi dilakukan di aula madrasah dengan suasana yang interaktif. Mahasiswa memberikan materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dampak sampah terhadap kesehatan, dan nilai Islam yang menekankan kebersihan sebagai bagian dari iman. Edukasi disampaikan melalui pendekatan partisipatif menggunakan media visual sederhana, permainan edukatif, serta sesi tanya jawab. Peserta didik terlihat antusias menjawab pertanyaan dan menceritakan kebiasaan mereka di rumah maupun di sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Kebersihan di Kelas MDTA Nurul Huda.

Tahap berikutnya adalah aksi dan pendampingan lapangan. Siswa, guru, dan tim mahasiswa bergotong royong membersihkan halaman sekolah, menyapu ruang kelas, dan menata kembali meja serta kursi. Kegiatan ini menciptakan suasana kerja sama yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Guru turut memberikan teladan dengan ikut langsung menyapu dan memungut sampah bersama siswa.



Gambar 3. Aksi Gotong Royong Membersihkan Lingkungan Sekolah.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai. Guru dan tim mahasiswa berdiskusi mengenai perubahan perilaku siswa dan dampak kegiatan terhadap kebersihan sekolah. Berdasarkan pengamatan pascakegiatan, lingkungan sekolah tampak lebih bersih dan siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Sebagai hasil tindak lanjut, madrasah menetapkan jadwal piket kebersihan serta menunjuk duta kebersihan kelas sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan.



Gambar 4. Foto Bersama Guru, Siswa, dan Tim Mahasiswa KKM Setelah Kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain memberikan dampak langsung terhadap kebersihan fisik madrasah, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial di antara peserta didik.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2022) yang menegaskan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah berhubungan erat dengan pembentukan karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan edukatif dan aksi nyata, siswa belajar secara langsung tentang pentingnya kebersihan, bukan sekadar melalui ceramah pasif.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif karena melibatkan siswa sebagai pelaku utama, bukan hanya penerima informasi. Menurut Idami et al. (2024), model pembelajaran partisipatif mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Dalam konteks MDTA Nurul Huda, keterlibatan aktif guru sebagai teladan memperkuat proses pembiasaan kebersihan yang diinternalisasi oleh peserta didik.

Temuan lapangan juga mendukung teori belajar sosial Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa perilaku baru diperoleh melalui proses observasi dan peniruan terhadap model. Ketika guru dan mahasiswa memberikan contoh langsung dalam kegiatan bersih-bersih, siswa menirunya secara alami. Dengan demikian, pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada model perilaku yang konsisten.

Selain itu, kegiatan ini turut mendukung hasil penelitian Biantoro & Istiqlal (2025) yang menekankan pentingnya integrasi nilai agama dalam pendidikan lingkungan. Di MDTA Nurul Huda, konsep *an-nadhafah minal iman* (“kebersihan sebagian dari iman”) menjadi landasan moral yang memperkuat pembentukan karakter bersih dan disiplin. Kegiatan ini berhasil memadukan nilai spiritual dan sosial secara harmonis.

Meski demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan belum sepenuhnya terbentuk ketika di luar pengawasan guru. Hal ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan program melalui pembiasaan rutin dan dukungan orang tua. Lestari et al. (2022) menegaskan bahwa program kebersihan yang bersifat berkelanjutan memiliki dampak jangka panjang terhadap perilaku ekologis siswa dibandingkan kegiatan yang hanya bersifat seremonial.

Dengan demikian, kegiatan edukasi kebersihan di MDTA Nurul Huda bukan hanya sekadar aksi bersih lingkungan, tetapi merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan seluruh komponen sekolah, terbentuk sinergi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembiasaan perilaku bersih. Program seperti ini layak diterapkan secara berkelanjutan di madrasah-madrasah lain sebagai model penguatan budaya peduli lingkungan sekolah.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis edukasi di sekolah dapat menjadi media efektif dalam membangun karakter siswa, baik dalam konteks kebersihan maupun perilaku sosial. Pendekatan serupa juga diterapkan oleh Manfaatin et al. (2025), yang melalui edukasi pencegahan perundungan berhasil meningkatkan empati dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sosial sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah pada Peserta Didik di MDTA Nurul Huda Desa Padamaju” telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan lingkungan sekolah. Melalui tahapan observasi, edukasi, aksi lapangan, serta evaluasi partisipatif, program ini mampu menumbuhkan perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan kelas, dan menjaga fasilitas sekolah bersama-sama.

Pendekatan edukasi dan pendampingan partisipatif terbukti efektif dalam membangun kesadaran kolektif siswa. Keterlibatan aktif guru sebagai teladan memberikan pengaruh kuat terhadap pembiasaan perilaku bersih di lingkungan madrasah. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan kebersihan yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam—seperti konsep an-nadhafah minal iman—dapat memperkuat internalisasi karakter peduli lingkungan sekaligus membentuk kedisiplinan spiritual pada peserta didik.

Meskipun perubahan perilaku positif sudah mulai terlihat, kesadaran menjaga kebersihan masih memerlukan pembiasaan jangka panjang dan dukungan berkelanjutan dari pihak guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Karena itu, tindak lanjut berupa pembentukan

jadwal piket kebersihan, penunjukan duta kebersihan kelas, dan monitoring berkala sangat disarankan untuk menjaga kesinambungan hasil program.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada perbaikan kebersihan fisik sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab sosial siswa. Program seperti ini layak direplikasi di madrasah-madrasah lain sebagai strategi pemberdayaan berbasis nilai agama dan lingkungan untuk menciptakan sekolah yang bersih, sehat, dan berkarakter.

DAFTAR REFERENSI

- Afina, A. N., et al. (2024). The meaning of environmental care in strengthening the Pancasila Student Profile: A case study at SMP Negeri 1 Slawi. *Jurnal Ekologi dan Sekolah Sehat (JESS)*, 13(2), 101–109. <https://doi.org/10.15294/jess.v13i2.10212>
- Biantoro, O. F., & Istiqlal, M. (2025). Strategi guru dalam membiasakan kebersihan lingkungan sebagai pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.30762/sittah.v6i1.5277>
- Cahyani, I. W. N. (2022). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar di SD Negeri Tambaan 1. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(2), 238–241. <https://doi.org/10.52802/pancar.v6i2.473>
- Handayani, J. A., & Widodo, A. (2024). The impact of student participation in environmental education programmes on pro-environmental behaviour. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 10(2), 206–223. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8475>
- Idami, Z., Rifa'ah, S., Muntiza, R., Navisa, A. A., Nurisa, V., & Ramadani, F. (2024). Pendampingan masyarakat sekolah dalam meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i1.166>
- Lestari, A. S., La Fua, J., & Wahyuni, I. (2022). Building green schools through Adiwiyata School in Indonesia. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 1, 51–58. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/774>
- Manfaat, E., Rohmatin, A., Erika, R., Gandara, T., Hidayat, A., Majid, J., & Rismawati, R. (2025). Pengabdian masyarakat melalui edukasi pencegahan perundungan di SDN Pamoyanan Desa Padamaju. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(4), 24–32. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i4.2198>
- Maria, S., Harmawati, D. S., Yuliani, N., Anggraeni, S. W., & Rizal, F. (2024). Analysis of clean and healthy living behavior in improving the ecological intelligence of elementary school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(10), 7390–7396. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i10.8742>
- Nabila, P. S., & Sari, D. K. (2025). Gambaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa/siswi di Sekolah Dasar Negeri 02 Bejen Karanganyar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 5(3), 203–213. <https://doi.org/10.55606/jikki.v5i3.7968>

- Pradhan, N. A., Mughis, W., Ali, T. S., & others. (2020). School-based interventions to promote personal and environmental hygiene practices among children in Pakistan: Protocol for a mixed methods study. *BMC Public Health*, 20, 481. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08511-0>
- Putri, N. S. S., Rahmayanti, R., & Rialita, A. (2024). The relationship between personal hygiene and the incidence of scabies disease in students at Al-Adabiy Islamic Boarding School, Pontianak. *Journal of Community Health Provision*, 4(3), 177–187. <https://doi.org/10.55885/jchp.v4i3.454>
- Saihan, S., Baharuddin, A. B., & Usriyah, L. (2025). Cultivating environmental awareness in elementary education: Implementation of environmental care character education at SD Darus Sholah Jember. *Journal of Educational Research and Practice (JERP)*, 3(1). <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.285>
- Setiawan, D. (2024). Implementation of Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS) among elementary school students. *Genius Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.56359/gj.v5i2.431>
- Sukmawati, S., Ersani, E., Sihombing, D. E., & Kertiyasa, I. K. Y. (2024). Edukasi kebersihan lingkungan sekolah dengan poster di SDN Komodo Inerie Lasiana. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 101–106. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v4i2.3896
- Wibowo, N. A. (2023). Students' environmental care attitude in Adiwiyata schools: A participatory-based environmental education approach. *Sustainability*, 15, 8651. <https://doi.org/10.3390/su15118651>